

ANALISIS KEUNIKAN DAN KEASLIAN PADA PINDANG PEGAGAN MBOK YAH DAN PINDANG MERANJAT SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KULINER KOTA PALEMBANG

Analysis Of Uniqueness And Authenticity Of Pindang Pegagan Mbok Yah And Pindang Meranjat As Culinary Tourism Attraction In Palembang City

Feni Destika Hena¹, Jusmawi Bustan², Hadi Jauhari³, Novi Shintia⁴

Politeknik Negeri Sriwijaya
Politeknik Negeri Banjarmasin

¹destikafeni@gmail.com, ²jusmawibustan@polsri.ac.id, ³h.di@polsri.ac.id, ⁴novi221177@poliban.ac.id

Diterima: 07-07-2022 / Disetujui: 03-03-2024 / Dipublikasikan: 03-2024
DOI : 10.5281/zenodo.10919192

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari dimensi yaitu keunikan dan keaslian, terhadap pindang sebagai daya tarik wisata kuliner kota Palembang pada Pindang Pegagan Mbok Yah dan Pindang Meranjat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung (observation), wawancara, kuesioner, dokumentasi). Responden penelitian dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Kuesioner disebarakan dengan aplikasi Google Form. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase distribusi frekuensi. Berdasarkan olah data didapatkan bahwa pindang disukai oleh wisatawan dan berpotensi sebagai daya tarik wisata kuliner di Palembang.

Kata Kunci: *Daya Tarik Wisata, Kuliner, Pindang*

Abstract

This research aims to determine the results of the dimensions, namely uniqueness and authenticity, regarding pindang as a culinary tourism attraction in the city of Palembang in Pindang Pegagan Mbok Yah and Pindang Meranjat. This research uses a descriptive qualitative approach using data collection techniques through direct observation, interviews, questionnaires, documentation. The method used in this research is percentage frequency distribution. Based on data processing, it was found that pindang is liked by tourists and has the potential to become a culinary tourism attraction in Palembang.

Key words: *Tourist Attraction, Culinary, Pindang*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu daerah akan lebih mudah dilakukan apabila melalui perantara pariwisata. Kabupaten Muara Enim adalah salah satu dari banyaknya daerah tujuan wisata di Sumatera Selatan. Salah satu objek wisatanya yaitu Curup Tenang Bedegung. Objek wisata ini menawarkan daya tarik wisata alam, adapun lokasinya berjarak 240 Km dari pusat Kota Palembang (Hermanto, Moelyati, et al., 2022).

Tabel 1
Jumlah Kunjungan

Tahun	Jumlah
2018	31.508
2019	39.015
2020	9.244
2021	13.787
2022	9.169

Sumber: Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Muara Enim (2023)

Berdasarkan tabel 1 bahwa tahun 2018 kunjungan sebanyak 31.508 orang, tahun 2019 sebanyak 39.015, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 9.244 kunjungan, tahun 2023 meningkat menjadi 13.787 kunjungan dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebanyak 33% menjadi 9.169 kunjungan.

Menurut Permatasari & Umillia dalam Oktavia (2021) suatu daerah tujuan wisata harus dilengkapi dengan komponen yang dapat saling mendukung upaya pengembangan dari objek wisata tersebut. Setelah melakukan pengamatan langsung dan ditambah dengan apencarian informasi online melalui media *google maps*, masih terdapat banyak keluhan yang dirasakan dan disampaikan oleh wisatawan terkait dengan Amenitas dan Ancillary yang ada.

Payangan dalam Setyanto & Pangestuti (2019) mengemukakan sebuah teori yang bernama *The Expextancy Disconfirmation* dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa dalam mengukur tingkat kepuasan wisatawan ditentukan dengan membandingkan hasil dengan standar apa yang diharapkan.

Menurut Mill dalam Saway dkk (2020) bahwa amenitas adalah fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan serta untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di objek yang dikunjungi. Sedangkan Ancillary merupakan organisasi kepariwisataan yang juga dibutuhkan oleh wisatawan (Harini,2022).

Berdasarkan dengan temuan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang

bagaimana pengaruh dari amenitas dan ancillary terhadap tourist satisfaction objek wisata Curup Tenang Bedegung.

METODE

Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data antara lain dengan melakukan penyebaran kuesioner, metode dokumentasi, dan Studi Pustaka. Penarikan sampel menggunakan metode *insidental sampling* dengan sampel sejumlah 100 responden yang merupakan wisatawan yang berada pada objek penelitian. Analisis data yaitu menggunakan *multiple regression*.

HASIL & PEMBAHASAN

Validitas & Reliabilitas

Variabel	Item	r-hitung	r-alpha
Amenitas	X1.1	.801	.673
	X1.2	.828	
	X1.3	.817	
Ancillary	X2.1	.699	.746
	X2.2	.807	
	X2.3	.719	
	X2.4	.839	
Tourist Satisfaction	Y1.1	.648	.759
	Y1.2	.782	
	Y1.3	.800	
	Y1.4	.725	
	Y1.5	.597	

Sumber : Data diolah, 2023

Dalam uji validitas instrumen valid apabila nilai r-hitung > r-tabel (Zakiy, 2021). Dengan menggunakan taraf signifikan 5% adapun nilai r-tabel yaitu 0,197. Hasil dari setiap *item* pertanyaan pada uji validitas yaitu nilai r-hitung > 0,197 oleh karena itu dalam uji validitas instrumen penelitian dikatakan valid.

Sedangkan Instrumen dikatakan sudah reliabel apabila nilai dari *Cronbach Alpha* yang dimiliki sudah > 0.60 (Sugiyono,2020). Uji Reliabilitas ini menjelaskan bahwa setiap item yang diujikan pada penelitian in memiliki nilai *Alpha* > 0,60 disimpulkan setiap item pertanyaan yang diajukan reliabel.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Rekapitulasi Uji Regresi

Variabel	Constant	Coefficients	T	Sig.
Amenitas	7,930	.366	2,881	,005
Ancillary		.397	3,903	,000
R				.618
R ²				.474
Adjusted R Square				.451
Std. Error of the Estimate				2,014

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel 3 yaitu rekapitulasi uji regresi dapat ditentukan persamaan regresi pada model spenelitian ini yaituebagai berikut :

$$Y = 7,930 + 0,366X_1 + 0,397X_2 + 2,014$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 7,930 menunjukkan jika X₁ dan X₂ memiliki nilai 0 atau tetap, maka tourist satisfaction akan meningkat sebesar 7,930.
2. Nilai koefisien regresi X₁ 0,366 yang berarti semakin baik amenitas menyebabkan variabel (Y) meningkat 36.6%.
3. Nilai untuk koefisien regresi X₂ yaitu 0,397 berarti semakin baik ancillary maka variabel (Y) meningkat 39,7%.

Selanjutnya untuk koefisien determinasi yaitu suatu cara yang dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel X dapat menggambarkan variabel Y. Adapun nilai R² yaitu sebesar .474, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y pada penelitian ini dapat dijelaskan sebesar 47,4% oleh variabel X.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Uji Hipotesis

Variabel	t-hitung	Sig.
Amenitas	2,881	,005
Ancillary	3,903	,000

Sumber : Data diolah, 2023

Nilai t tabel yaitu 1,984 ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. t-hitung 2,881 > 1,984 t-tabel dengan signifikansii 0,05 ≤ 0,05 berarti bahwa amenitas di Curup Tenang Bedegung ini pengaruhnya positif dan juga memiliki signifikansi terhadap variabel (Y), maka Hipotesis 1 diterima.
2. t-hitung 3,903 > 1,984 t-tabel dengan signifikansii 0,00 < 0,05 berarti bahwa ancillary di Curup Tenang Bedegung ini pengaruhnya positif dan juga memiliki signifikansi terhadap variabel (Y), maka Hipotesis 2 diterima.

Simultan (F)

Tabel 6
Uji Simultan

F-hitung	Sig.
10.350	,000

Sumber : Data diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa nilai F-hitung yang dimiliki yaitu 10,350 > 2,46 dan signifikansi 0,00 < 0,05 disimpulkan bahwa X₁ bersama-sama X₂ memiliki arah pengaruh positif serta signifikan terhadap tourist satisfaction di Curup Tenang Bedegung.

Pembahasan

Pengaruh X₁ Terhadap Variabel (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dijelaskan bahwa variabel X₁ arah pengaruh positif dan signifikan terhadap tourist satisfaction artinya apabila amenitas ditingkatkan, tourist satisfaction juga akan meningkat. Adapun amenitas yang dimaksud adalah keseluruhan fasilitas yang ada pada objek wisata Curup Tenang Bedegung yang dapat mendukung kegiatan wisatawan selama berada di objek wisata, seperti Toilet, Akomodasi, kamar bilas, mushola dll.

Pengaruh X₂ Terhadap Variabel (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dijelaskan bahwa variabel X₂ arah pengaruh positif dan signifikan terhadap tourist satisfaction artinya apabila ancillary ditingkatkan tourist satisfaction juga akan meningkat. Adapun ancillary yang dimaksud adalah keseluruhan organisasi dan fasilitas tambahan lainnya yang juga dapat menunjang kepuasan wiatawan selama berada di Curup Tenang Bedegung seperti Tour Guide, Penjaga keamanan dll.

Pengaruh X₁ dan X₂ Terhadap Variabel (Y)

Output dari tabel Anova, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel amenitas dan ancillary dapat mempengaruhi tourist satisfaction ini juga berarti bahwa jika kedua variabel ditingkatkan secara simultan maka mempengaruhi tourist satisfaction.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil pengujian ada pengaruh positif dan signifikan dari Amenitas terhadap tourist satisfaction dan Ancillary terhadap *tourist satisfaction* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, selain itu berdasarkan uji F secara simulatan variabel amenitas dan ancillaru dapat

mempengaruhi *tourist satisfaction* di Curup Tenang Bedegung.

Selain itu terkait saran, bagi pihak pengelola objek wisata Curup Tenang Bedegung agar kiranya dapat meningkatkan lagi pembangunan dan pemeliharaan untuk seluruh fasilitas yang ada untuk dapat lebih meningkatkan kepuasan dari wisatawan yang datang berkunjung. dan serta diharapkan nantinya juga dapat meningkatkan jumlah kunjungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A (2018). Kuliner sebagai daya Tarik wisata: studi kasus di kota malang. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 2(2), 80-94.
- Anwar, R, Suryani, L., & Kusuma, A. (2020). Analisis Prefensi Konsumen terhadap jenis Pindang di koota Palembang. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(2), 47-54
- Hidayat N., & Handayani, L. (2019). Analisis factor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih makanan khas Palrmbang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 11(1), 24-36.
- Kurniawan, A. R., Hidayat. A., & hutapea, R. J. (2021). Analisis kualitas Produk PindangUmak pada warung makanan di kota Palembang. *Jurnal Pariwisata Dan Pehotelan*. 5(1), 14-21
- Patiwi M, Ayuningtyas D. P., & Saraswati, R (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumendi restoran pindang burung di Palembang. *Jurnal administrasi Bisnis (JAB)*, 85(1), 38-46
- Soekarno, M. A. (2018) Karakteristik Wisata Kuliner di Palembang. *Jurnal Pariwisata Perhotelan*. 2(1), 21-30
- UU Ri Nomor 10 tahun 2009 Tentangkepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjaadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.
- Utami, E., & Sutrisno, A. (2018). Peran kuliner tradisional sebagai daya Tarik wisata di Yogyakarta. *Jurnal Mast=yarakat, Kebudayaan dan Politik*. 31(1), 69-78
- Widiaja, E., & Kurniawati, E. (2018). Karakteristik kimia dan mikrobiologi pindang pegagan dari ikan patin (*pangasius hypopthalmus*) dengan penambahan ekstra daun pegagan. *Jurnal Akuatika*. 9(1), 70-77
- Zainuddin, M. (2018). Analisis dalam pengembangan usaha makanan khas Palembang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*. 5(1). 23-32.